

## IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AQUILA DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PURWOSARI

Oleh: Muhammadiyah dan Chicha Latifatul Mahgfiroh

**Abstrak:** Metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*), ialah merupakan sebuah metode yang mengkolaborasikan antara metode sosiodrama, role playing dan juga metode STAD. Penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri Purwosari tahun pelajaran 2014/2015 ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif maksudnya adalah upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (*dosen*), tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru.

Tidak semua jenis metode pembelajaran yang digunakan itu selalu sama, melainkan harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang guru untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran, bahkan untuk di era sekarang ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Sebelum menerapkan metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*) maka terlebih dulu peneliti melakukan pretes untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam bertanya dan juga menyampaikan pendapat. Seperti apa yang dimaksud dengan peristiwa hijrah ke madinah, kapan peristiwa tersebut terjadi, hikma apa yang diperoleh dari peristiwa tersebut dan seterusnya. Dan sebelumnya dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari telah menggunakan metode ceramah dan juga metode *lesson study*.

**Kata Kunci:** Metode Aquila, Meningkatkan Pembelajaran.

### Latar Belakang

Metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*), ialah merupakan sebuah metode yang mengkolaborasikan antara metode sosiodrama, role playing dan juga metode STAD. Dimana metode ini mengajak siswa untuk terampil dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Adapun alasan kenapa peneliti memilih untuk mengkolaborasikan ketiga metode tersebut diatas, karena dari ketiga metode tersebut mampu untuk mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung.

Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>1</sup> sehingga seiring dengan berkembangnya zaman, maka banyak sekali metode-metode yang telah disajikan. Hal tersebut bertujuan supaya proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminto, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 649.

itu seorang pendidik juga diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kreatifitasnya di dunia pendidikan. Karena di era globalisasi seperti sekarang ini pasti tantangan yang harus dihadapi itu agak berbeda dari masa sebelumnya. Ini semua di sebabkan karena situasi dan kondisi yang di hadapai juga berbeda. Sehingga dunia pendidikan harus mampu untuk membentuk manusia yang memiliki karakteristik personal yang dapat memahami dinamika psikososial dan lingkungan kulturalnya.

Dalam perspektif Sukmadinata, pada abad sekarang ini manusia berusaha untuk tahu banyak (*knowing much*), berbuat banyak (*doing much*), mencapai keunggulan (*being excellen*), menjalin hubungan dan kerja sama dengan orang lain (*being morally*).<sup>2</sup> dengan kata lain seseorang tersebut menginginkan yang terbaik buat dirinya dan generasi selanjutnya.

Adapun kesuksesan dalam suatu lembaga pendidikan itu sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang pendidik. Jika memang di lembaga pendidikan tersebut dipenuhi dengan guru-guru yang berkualitas maka sudah pasti output yang dihasilkan juga akan lebih terjamin kualitasnya. Lain halnya dengan lembaga pendidikan yang hanya dipenuhi dengan guru-guru yang memiliki kualitas yang jauh dari kemutuan, maka output yang di hasilkanpun juga kurang maksimal dan bisa jadi itu tidak dapat mencapai sesuatu yang memang benar-benar diharapkan.

Sedangkan untuk kategori ketuntasan dan keefektifan pembelajaran itu tidak hanya ditentukan oleh strategi dan materi yang diajarkan. Akan tetapi, dipengaruhi juga oleh faktor guru. Dalam kaidah pembelajaran dari arab menyebutkan.

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَوَدَّةِ وَلَكِنَّ الْمُدْرَسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ

Yang berarti bahwa metode (pembelajaran) lebih penting dari pada materi (belajar), tetapi eksistensi guru (dalam proses belajar mengajar) jauh lebih penting dari pada metode belajar itu sendiri.<sup>3</sup> Karena tidak semua materi itu bisa dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga perlu adanya kejelasan dan pemahaman yang lebih rill terhadap materi yang dipelajari, dengan begitu perlu adanya ilustrasi dan contoh-contoh yang lebih tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran. Karena dengan melalui contoh dan ilustrasi dari materi pembelajaran yang menggunakan body language itu juga akan menjadi sebuah alternatif dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kategori kelas yang dapat dikatakan sukses dalam melaksanakan kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) itu apabila kelas tersebut telah diampu/dibimbing oleh seorang guru yang memang benar-benar memiliki kompetensi pedagogik yang cukup bagus. Dari sini Seorang pendidik bisa memilih strategi dan pendekatan yang dapat mempermudah proses belajar-mengajar, sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. Al-Insyirah ayat: 5-6 sebagai berikut:

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, 2012. *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media, hal.24.

<sup>3</sup> A. Malik Fadjar, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 188.



*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,<sup>6</sup>. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>4</sup>*

Salah satu prinsip dalam proses belajar mengajar ialah mempermudah penjelasan kepada peserta didik, jangan pernah mempersulit penjelasan yang dapat membuat peserta didik itu merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan. pilihlah penjelasan yang mudah di cerna oleh peserta didik baik dengan bahasa yang tepat, lugas, simpel. Begitu juga dengan pemilihan metode dan media belajar yang tepat dan sesuai dengan materi serta tingkat kemampuan peserta didik tanpa mengabaikan aspek tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>5</sup>

Selama ini banyak sekali metode pembelajaran yang kita ketahui misalnya: metode pembelajaran ceramah, tipe STAD, jigsaw, inquiry, role playing, sosiodrama, snowball throwing dan masih banyak yang lainnya. Itu Semua merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu untuk mempermudah bagi seorang pendidik dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik.

Semakin berkembangnya sistem pendidikan dan teknologi, maka hal ini akan berpengaruh juga pada metode pembelajaran yang digunakan. Karena mau tidak mau seorang pendidik dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik buat peserta didiknya. Karena keberhasilan seorang siswa tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memberikan gagasan baru terkait dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, khususnya untuk mata pelajaran PAI. Dan metode yang ditawarkan disini adalah “metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*)”. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa metode ini akan mengajak siswa untuk selalu bersikap terampil dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

Dalam perspektif Surjadi mengatakan bahwa, perubahan yang terjadi pada siswa bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru dan pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa semakin berkembangnya dunia pendidikan, maka akan semakin banyak pula metode-metode baru yang bermunculan. Kalau dulu seseorang dikatakan buta huruf itu karena tidak bisa baca tulis, lain halnya dengan sekarang, seseorang yang tidak bisa menggunakan IT maka dialah yang dianggap sebagai seseorang yang buta huruf. Oleh karena itu supaya tidak menjadi orang yang buta huruf maka kita harus selalu update dengan perkembangan teknologi yang tengah berkembang disetiap masanya. Begitu juga dengan perkembangan metode-metode pembelajaran yang lagi update sekarang ini.

<sup>4</sup> Dapertemen Agama RI, 2010. *Al-Qurán dan Terjemah*. Surabaya. Pustaka Assalam. hal 902

<sup>5</sup> Abu Ábd Allah Muhammad bin ismail al-Bukhari, *shahih al-bukhari*, juz 1(t.tp:Dar alfikr, t.th), h.73.

<sup>6</sup> A. Sujardi, 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju, Hal.4.

Melihat fenomena yang terjadi diatas, maka penulis menawarkan Metode Aquila (*active question luar biasa*) sebagai bagian dari pada metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya. dengan tujuan untuk mengajak siswa lebih kreatif serta terampil dalam bertanya dan berpendapat. Karena siswa akan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila mereka sendiri yang pada saat itu juga melakukan tanya jawab atupun mengemukakan pendapatnya. Selain itu dengan selalu aktif bertanya dan berpendapat juga mampu memudahkan siswa untuk mengingat materi yang diajarkan. Karena hal tersebut benar-benar dialami dan dirasakan sendiri oleh siswa.

Satu alasan lagi kenapa penullis memilih untuk menggunakan metode Aquila (*active question luar biasa*) ini ialah karena dalam pembelajaran PAI selama ini kebanyakan dari bapak/Ibu guru yang mengajar mata pelajaran PAI terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar, sehingga banyak siswa yang terkadang merasa jenuh dengan metode seperti ini. Oleh karena itu penulis menawarkan metode Aquila ini sebagai salah satu metode pembelajaran baru khususnya untuk mata pelajaran PAI. Dan dalam metode Aquila (*active question luar biasa*) ini baik bapak/ibu guru maupun siswa nanti dapat melaksanakan belajar mengajar secara sersan (serius-santai). Asalkan itu sesuai dengan materi yang dipelajari.

### **Metode Pembelajaran Aquila**

Metode Aquila (*active question luar biasa*) merupakan sebuah gagasan baru dalam metode pembelajaran. Karena metode ini merupakan sebuah kolaborasi dari metode sosiodrama, role playing dan juga metode STAD. Dalam metode ini guru mengajak siswanya untuk bersikap aktif dalam bertanya dan berpendapat. Supaya tidak seperti pepatah yang mengatakan "*Malu bertanya sesat dijalan, siapa yang malu bertanya maka dia akan merugi*". Tentulah seseorang yang malu bertanya maka dia akan merasa menyesal untuk selama-lamanya.

Secara harfiah "metodik" berasal dari kata "metode" (*Method*). Yang berarti suatu kata kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Dan ia merupakan jawaban atas pertanyaan "bagaimana". Metodik (*Methodentic*) itu sama artinya dengan metodologi, (*Methodology*), yang artinya suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>7</sup>

Secara etimologi metode dalam bahasa arab, telah dikenal dengan istilah thariqoh yang berarti langkah-langkah yang strtegis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Adapun secara etimology para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1. Abd. Al-Rahman Ghunaimah menyatakan bahawa metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>7</sup> Zakiah Darajat dkk. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.01

2. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.
3. Hasan Langgulung menyatakan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas maka metode dapat disimpulkan sebagai suatu perangkat, cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau penguasaan kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Dan secara simpel pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Sedangkan secara hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dan dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>9</sup>

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama islalm. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan siswa yang dimiliki, menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksai secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>10</sup>

### **Implementasi Metode Pembelajaran Aquila**

Mendidik, di samping sebagai ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik/mengajar disini maksudnya adalah keahlian di dalam penyampaian pendidikan/pengajaran (metode mengajar).

Sesuai dengan uraian terdahulu, bahwa metode mengajar adalah

1. Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan.
2. Merupakan alat mencapai tujuan, yang di dukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Karena metode Aquila (*active question luar biasa*) ini merupaka sebuah kolaborasi dari pada metode sosiodrama, role playing dan juga metode STAD. Maka untuk pelaksanaan metode pembelajarannya juga tidak akan jauh berbeda dari ketiga metode tersebut. Hanya saja akan ada sedikit perbedaan antara metode Aquila (*active question luar biasa*) dengan ketiga metode tersebut, yakni dari segi konsepnya.

Adapun letak perbedaan dari beberapa metode tersebut adalah: *metode sosiodrama*: metode mengajar dengan mendramakan/ memerankan cara tingkah laku

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Kalam Mulia 208).184

<sup>9</sup> Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif (Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

<sup>10</sup> Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Miska Galiza. Cet.III, hal. 14

di dalam hubungan sosial. *Metode role playing*: metode mengajar yang lebih menekankan pada kenyataan dimana para siswa itu di ikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam masalah-masalah hubungan sosial<sup>11</sup>, sedangkan untuk *Metode Aquila*: metode yang lebih menekankan untuk mengajak peserta didik untuk selalu aktif dalam bertanya maupun berpendapat.

Jadi pengertian dari metodologi pendidikan agama islam dapat disimpulkan. “segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Setelah diuraikan panjang lebar terkait dengan metode pembelajaran pendidikan agama islam. Maka dapat di simpulkan bahwa: pada prinsipnya, metode mengajar agama itu sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum.

## Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur pendidikan Islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian talim, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *tadib*, *takziyah* dan *tilawah*. Kata *talim* berasal dari kata *ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Kata *tarbiyah* berarti pendidikan, kata *irsyad* biasa digunakan untuk pengajaran dalam *thariqoh* (tasawuf), kata *tadris* berasal dari kata *darasa-yadarisu-darsan wa dirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, kata *tadib*, berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, adab. atau kemajuan, kata *takziyah* berasal dari kata *zaka*, yang berarti tumbuh atau berkembang, sedangkan kata *tilawah* berarti mengikuti membawa atau meninggalkan.<sup>13</sup>

Selain itu istilah pendidikan Islam juga terdiri dari dua kata, yaitu *pendidikan* dan *Islam*. oleh karena itu untuk mengetahui makna istilah tersebut maka perlu diketahui dahulu definisi dari pendidikan menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

George F. Kneller mendefinisikan pengertian pendidikan adalah: “*education is the process of self-realization, in which the self realizes and develops all its potentialities*”. Yang artinya pendidikan ialah suatu proses keinsyafan atau penyadaran diri dalam merealisasikan dirinya dan mengembangkan semua potensinya.<sup>14</sup>

Hasan Langgulang berpendapat bahwa pendidikan dapat di tinjau dari dua segi yaitu, dari segi masyarakat dan segi individu. Adapun dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada

<sup>11</sup> *Ibid.*, Zuhairini dkk. hal 101-104

<sup>12</sup> Zuhairini, Dkk, 1977. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (Dilengkapai Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi)*. Surabaya: Usaha Nasional

<sup>13</sup> Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal 7-13

<sup>26</sup> George F.Kneller, 1996. *Logic and Language of Education*, (London, Sydney: Jhon Willey and Sons Inc. New York). hal. 14-15

generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Dari situ dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai pewarisan kebudayaan dan pengembangan dari hal-hal yang tersembunyi.

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa selama krang lebih 600 tahun sebelum masehi orang-orang yunani telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia. Dan dalam hal ini terdapat dua kata penting yakni, pertama “membantu” dan yang kedua “manusia”.<sup>15</sup>

Manusia itu perlu untuk dibantu agar dirinya berhasil menjadi manusia. Karena seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia apabila telah memiliki (nilai) sifat kemanusiaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidaklah mudah untuk menjadi manusia. Oleh kerena itulah sejak dahulu banyak manusia gagal menjadi manusia. Jadi, salah satu tujuan dari pada pendidikan ialah me-manusia-kan manusia.

Napoleon Hill dalam buku *Pendidikan Islam Berbasis Sosial*, memaknai pendidikan bukan sekedar tindakan menyampaikan pengetahuan (*the act of importing knowledge*) atau transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata. Hill merunut makna pendidikan dari akar katanya, yaitu dari bahasa latin *educio* yang berarti “*to dovelop from within : to educio; to draw out; to go through the law of us*” (mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan). Oleh karenanya, pendidikan yang sesungguhnya berarti pengembangan potensi diri (indra dan pikir), bukan sekedar mengumpulkan dan mengklasifikasikan pengetahuan.<sup>16</sup>

Menurut Abdurrahman Nahlawi; mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.<sup>17</sup>

Sementara dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan di definisikan sebagai “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradabaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 33

<sup>16</sup> Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 19

<sup>17</sup> Dyah Nawangsari, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jember: Bea Publisher

<sup>18</sup> *ibid.*, Trianto hal 1

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan PAI berasal dari undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Dasar ideal, yaitu “dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: ketuhanan Yang Maha Esa.”
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu: “UUD 45’ dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbyunyi: (1) negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; (2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.”<sup>19</sup>

Dasar pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang melandasi seluruh aktivitas pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan adalah apa yang akan dicapai melalui pendidikan.<sup>20</sup>

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran, karena dengan adanya tujuan maka hal tersebut akan menjadi acuan atau tolak ukur dalam keseluruhan langkah-langkah proses pembelajaran.

Berbicara soal tujuan pendidikan Islam. Sesungguhnya tidak akan lepas dari diskusi tentang tujuan hidup manusia. Sebab tujuan pendidikan yang ideal seharusnya bermuara pada pembentukan manusia yang ideal. Sementara sosok manusia yang ideal ialah manusia yang mempunyai tujuan hidup yang selaras dengan tujuan penciptanya.

Ahmad Janan Asifuddin, mengatakan jika dikaitkan dengan tujuan penciptanya, setidaknya ada empat tujuan hidup manusia, Diantaranya: (1) untuk mengabdikan/beribadah kepada Allah SWT (2) untuk menjadi khalifah Allah di bumi (3) untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT (4) dan untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat<sup>21</sup>.

Fazlur Rahman berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qurán adalah untuk mengembangkan manusia sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan ketertiban dunia.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang di ingini, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya. Cet.II, hal. 132.

<sup>20</sup> Achmadi, 2005. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.81.

<sup>21</sup> Sutresno Dan Muhyidin Albaroris, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 26

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 30



tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi di antara proses asasi dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan bisa dibedakan sebagai berikut:

- a. Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesinya sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Dalam proses kependidikan, ketiga tujuan diatas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti yang di kehendaki oleh ajaran Islam.<sup>24</sup>

Jadi inti dari tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan ketaqwaan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia dalam berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Prinsip Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip (akar katanya: principia) telah diartikan sebagai suatu permulaan yang dengan suatu cara tertentu melahirkan hal-hal lain, yang keberadaannya tergantung dari pemula itu. Maka pelaksanaan pendidikan tersebut tergantung atau digariskan oleh prinsip-prinsip tersebut yang menggariskannya. Adapun Prinsip-prinsip pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia menurut Islam. Karakteristik ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain yaitu: fitrah, kesatuan roh dan jasad, serta kebebasan berkehendak.
- b. Prinsip integral dan terpadu. Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Prinsip pendidikan yang seimbang. keseimbangan antara duniawi dan ukhrowi, keseimbangan antara badan dan roh, keseimbangan antara individu dan masyarakat.<sup>25</sup>

Menurut Dr. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam Agama Islam sekurang-kurangnya dapat dipisahkan menjadi dua macam yakni

<sup>23</sup> Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani. 1979. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah (Terjemahan Dr. Hasan Langgulung) Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang

<sup>24</sup> Arifin, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>25</sup> Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

(1) bersifat dokterin, yaitu prinsip yang berupa ajaran yang harus diajarkan dan diterima apa adanya. Dasar penerimaannya adalah keyakinan bahwa itu benar karena datang dari yang maha benar. Prinsip-prinsip ini ialah prinsip yang di tunjuk oleh dalil naqli yang tegas. (2) prinsip yang bukan dokterin, yaitu merupakan butiran-butiran ajaran Islam yang khilafiyah. Serta ini merupakan ajaran islam yang ditunjuk oleh dalil *ghayr muhkam* atau yang disebut dalil-dalil *mutasyabihat*. Ajaran-ajaran yang berasal dari dalil-dali *ghayr muhkam* ini berupa prinsip-prinsip yang diperdebatkan oleh para ulama.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Hasan Langgulung prinsip-prinsip dalam pendidikan agama itu dibagi ke dalam tiga bagian yakni: (1) kebebasan (2) perkembangan dan (3) persamaan peluang belajar.<sup>27</sup>

#### 4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari.<sup>28</sup>

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam formal di Indonesia secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu: sistem madrasah dan sistem pondok pesantren. Dan sistem madrasah sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu: Madrasah Diniyah, Madrasah dan Al-jamiah.<sup>30</sup>

Perkembangan terakhir perumusan dan penyusunan kurikulum maderasah di Daperteman Agama adalah hasil terakhir berupa surat keputusan bersama 3 menteri, yaitu: menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri, masing-masing nomor: 6 tahun 1975; no. 037/u/ 1975, dan no. 36/1975 tanggal 24 maret 1975, yang berakibat:

- a. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat
- b. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang lebih atas.
- c. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.<sup>31</sup>

Kurikulum madrasah tersebut mengandung hal-hal yang mendasar yang perlu dipahami sebelum para petugas melaksanakannya, supaya para

<sup>26</sup> Ahmad tafsir, 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarnya

<sup>27</sup> Hasan Langgulung, 1985. *Pendidikan Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna, hal 38-40

<sup>28</sup> Imas Kurinasih dan Berlin Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media

<sup>30</sup> Nur Uhbiyati, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI - 1)*. Bandung: Pustaka Setia. hal.179-192

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat dkk, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

petugas/guru mengerti tujuan adanya kurikulum tersebut, sehingga lebih memudahkan usaha untuk mencapai tujuan yang di kehendaki.

Selanjutnya perlu dipahami beberapa prinsip dan beberapa pengertian yang melatarbelakangi kurikulum madrasah, diantaranya sebagai berikut: <sup>32</sup>

- a. Prinsip-prinsip yang melandasi kurikulum
  - 1) Prinsip fleksibilitas program
  - 2) Prinsip berorientasi pada tujuan
  - 3) Prinsip efisien dan efektivitas
  - 4) Prinsip kontinuitas
- b. Sistematika kurikulum
- c. Struktur program kurikulum
- d. Struktur penyajian yang akan digunakan dalam kurikulum

Untuk melaksanakan program-program pendidikan yang baik dan teratur, untuk mencapai tujuan, maka tidak boleh tidak dilaksanakan sistem supervisi dan administrasi pendidikan.

- a. Sistem evaluasi yang akan digunakan

Kurikulum madrasah dari dapertemen agama sudah SKB 3 Menteri akan mengubah pandangan yang lama, dimana sistem penilaian diselenggarakan pada akhir tahun, waktu kenaikan kelas.

Dengan sistem PPSI yang sekarang sudah resmi digunakan, maka penilaian dilakukan setiap berakhir sesuatu satuan pelajaran. Dengan demikian evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan menyeluruh sehingga aspek tingkah laku siswa dapat dinilai.

- b. Garis-garis besar program pengajaran

Adapun garis-garis besar program pengajaran ialah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan madrasah
- b. Merumuskan tujuan intruksional umum
- c. Merumuskan pokok-pokok bahasan yang di kembangkan
- d. Urutan-urutan penyampaian bahan.

## 5. Fenomena Pendidikan Islam Di Indonesia

Ada dua faktor utama yang menyebabkan Indonesia mudah sekali dikenali oleh bangsa-bangsa lain. Khususnya bangsa-bangsa timur tengah dan timur jauh sejak dahulu kala, Yaitu disebabkan karena:

- a. Faktor letak geografisnya yang setrategi, karena Indonesia berada di persimpangan jalan raya internasional dari jurusan timur tengah menuju tiongkok, melalui lautan dan jalan menuju Benua Amerika dan Australia
- b. Faktor kesuburan tanahnya yang menghasilkan buah-buahan keperluan hidup yang dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain. Seperti rempah-rempah dll.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Ibid., hal 87

<sup>33</sup> Zuhairani dkk,199. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Oleh karena itu tidak mengherankan jika masuknya Islam di Indonesia ini terjadi tidak terlalu jauh dari zaman kelahirannya. Akan tetapi, Hubungan antara agama dan negara sudah menjadi sajian perdebatan sejak lama sehingga dapat dikatakan bahwa usianya sudah setua usia bangsa ini. Karena perdebatan itu sudah ada sejak masa pra kemerdekaan hingga sampai sekarang.

Di masa kemerdekaan, perdebatan terakait masalah ideologis sudah terjadi dimana hubungan antara agama dan negara berlangsung cukup sengit waktu itu. seperti yang kita ketahui yakni Piagam Jakarta yang merupakan cikal bakal Pancasila. Kemudian setelah Pancasila dan UUD 1945 disepakati sebagai dasar negara, perdebatan itu tidak lantas terhenti sampai disitu, melainkan terus berlanjut mewarnai produk-produk hukum yang lahir sebagai kebijakan nasional, tak terkecuali di bidang pendidikan yang telah melahirkan peraturan perundang-undangan yang juga mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan di Indonesia.

Sejak masa Orde Lama hingga masa Reformasi saat ini. Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional masih saja menjadi produk hukum yang sensitif dengan isu mengenai hubungan antara agama dan negara. itulah mengapa, sejak lahirnya UU Nomor 4/1950 sebagai undang-undang pertama yang mengatur pendidikan nasional, isu pendidikan agama-sebagai refleksi sikap negara terhadap agama menjadi diskusi perdebatan agama yang cukup sengit. dan perdebatan itu berlanjut sampai lahirnya UU. Nomor 2/1989 dan terus berlanjut hingga UU. Nomor 20/2003.

Darmaningtyas dalam buku "*pendidikan Islam berbasis problem sosial*" berpendapat: di dalam pasal 20 UU No. 4/1950 dan UU No. 2/1989 dinyatakan sebagai berikut:

(1) Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut. (2) Cara menyelenggarakan pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, bersama-sama dengan menteri agama. Dan pada UU No.2/1989 disebutkan bahwa: tidak terdapat pasal khusus yang mengatur pendidikan agama. Pengaturan itu ada pada penjelasan pasal 28 ayat 2 yang menyatakan "Tenaga pengajaran pendidikan agama harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkandan agama peserta didik yang bersangkutan." Penjelasan ini kemudian diangkat menjadi bunyi pasal 13 ayat 1 butir a dalam RUU SPN yang menyatakan , "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama".

Kiranya jelas sekarang perbedaan antara UU No. 4/1950, UU No. 2/1989 dan RUU SPN. Dalam UU No.4/1950 itu yang diatur adalah pendidikan agama di sekolah negeri dan hak untuk menentukan pendidikan agama yang diikuti, itu

pun berbeda pada orang tua murid, bukan pada sekolah atau negara. Sikap negara yang demokratis dan toleran itu tercermin di pasal 16 tentang guru, bunyinya, “di dalam sekolah, guru-guru harus menghormati tiap-tiap aliran agama atau aliran hidup.” di sini yang dihormati bukan hanya agama formal tetapi aliran hidup yang lain pun di hormati.

Hal itu Berbeda sekali dengan penjelasan pasal 28 ayat 2 UU No. 2/1989 dan RUU SPN yang hanya membatasi pada agama formal yang diakui oleh pemerintah, mereka yang memiliki keyakinan lain tidak masuk hitungan. Seandainya rumusan pasal 13 ayat 1 butir a itu mengadopsi pasal 20 UU No 4/1950, besar kemungkinan tidak timbul gejolak karena tak ada unsur intervensi negara, tetapi kewenangan orang tua yang dikedepankan.<sup>34</sup>

Dari sini nampak jelas bahwa hubungan antara agama dan negara, sudah tercermin di dalam perundang-undangan yang mengatur pendidikan agama sejak lama menjadi perhatian.

#### 6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur samapai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.<sup>35</sup>

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama Islam ialah mencakup penilaian terhadap kemajuan beajar (hasil belajar) murid dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran.

Sebagai suatu sistem “Evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal-sulam, Tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping sebagai materi/bahan, kegiatan belajar mengajar, alat pelajara, sumber dan metode, yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.<sup>36</sup>

### Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri Purwosari tahun pelajaran 2014/2015 ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas secara *kolaboratif* maksudnya adalah upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru.<sup>37</sup> Jadi inti dari penelitian tindakan kelas *kolaboratif* adalah seorang peneliti dan guru kelas itu harus bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena penelitian ini

<sup>34</sup> Sutereso dan Muhyidin Albaroris, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 43

<sup>35</sup> *Ibid.*, Zuhairini hal. 154

<sup>36</sup> *Ibid.*, Zuhairini hal. 154-155

<sup>37</sup> Suharismi Arikunto dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 110

digunakan untuk meningkatkan kemampuan subyek dengan cara menerapkan suatu metode baru yang dirasa cukup memiliki beberapa kelebihan di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwosari, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dalam pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti bermaksud memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan melalui penggunaan metode Aquila (*active Question luar biasa*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwosari

## **Paparan Data Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

SMP Negeri 1 Purwosari adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama di Purwosari - Pasuruan - Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tanggal 29 Desember 1979. Terletak di jalan Puntir No.128 Desa Martopuro Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, Telp. (0343) 611030 dengan memiliki luas lahan 20.180 M2. Dan sampai sekarang SMA Negeri 1 Purwosari berstatus "Terakreditasi A"

Adapun masa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan ini telah mengalami beberapa pergantian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1979 – 1986 kepala sekolah dijabat oleh Asan Siswandi
- b. Pada tahun 1987 – 1988 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Soedarwan
- c. Pada tahun 1988 – 1992 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Kuslan
- d. Pada tahun 1992 – 1995 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Margono
- e. Pada tahun 1995 – 2005 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Sodig Much
- f. Pada tahun 2003 – 2005 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Nashihuddin Amir, M.Pd
- g. Pada tahun 2005 – 2006 kepala sekolah dijabat oleh Dra. Nanik Pudjiwati
- h. Pada tahun 2006 – 2011 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Moch Patlah, dan Drs. Toyib yang bertindak sebagai/ada PLT (Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah)
- i. Pada tahun 2011 – 2013 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Mujion, M.Pd
- j. Pada tahun 2013 – sekarang kepala sekolah dijabat oleh Dra. Susta Hirawati, M.Pd

dengan "motto" siap (senyum, Simpati, Ramah, Sopan) yang digunakan SMP Negeri Purwosari. Adapun SMP Negeri 1 Purwosari juga merupakan sekolah SMP Negeri yang pertama kali ada di kecamatan purwosari Kabupaten Pasuruan. Dengan Tujuan serta adanya Visi dan Misi yang pasti SMP Negeri 1 Purwosari siap mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi yang terbaik.

"SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan berdiri pada tahun 1979/1980 atas himbauan Bupati Pasuruan dan masyarakat purwosari, yang mengatakan bahwa

masyarakat purwosari memerlukan adanya SMP Negeri sebagai suatu kebutuhan bagi masyarakat purwosari dan sekitarnya. Dan di awal berdiri SMP Negeri 1 Purwosari itu memiliki luas tanah sekitar 21.800 meter persegi dan luas bangunan 10.000 meter persegi.

Dan pada tahun 1979 sekolah ini di pimpin oleh Bapak Asan Siswandi, beliau merupakan kepala sekolah pertama yang memimpin sekolah ini sejak tahun 1979-1986. Untuk pembangunan gedung sekolah pertama hanya terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa saat itu mencapai 138 orang, dan dewan gurunya berjumlah 8 orang. Pada tahun 1980 kelas dua awal yang menempati gedung SMPN 1 Purwosari, kelas 1 masih menempati di SDN 1 Martopuro Purwosari, setelah bangunan bisa ditempati akhirnya kelas 1 samapai kelas 3 bisa menempati gedung baru tersebut (SMPN 1 Purwosari Pasuruan)".<sup>38</sup>

Dari tahun ke tahun sekolah ini semakin bertambah dan nampak semakin indah. Kini SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang telah diraihinya, baik lomba mata pelajaran, lomba olah raga ataupun lomba-lomba yang lainnya. Dan di setiap tahun sekolah ini mengalami peningkatan jumlah siswa, karena sedikit demi sedikit sekolah ini mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik, oleh karena itu minat orang tua wali murid untuk memasukkan putra-putrinya sangat banyak.

Keberhasilan yang diraih SMP Negeri 1 Purwosari selama ini membuktikan bahwa mutu pengelolaan dan sistem yang dijalankan oleh lembaga beserta pelayanan yang diberikan cukup bagus dan memuaskan. Kendati demikian, SMPN 1 Purwosari belum merasa puas dengan apa yang diperolehnya, karena semakin tua usia lembaga pendidika, bukan berarti ketidak mampuan untuk bersaing, namun hal itu justru merupakan modal dan pengalaman utama dalam membanahi diri agar lebih baik.

## 2. Tujuan, Visi Dan Misi UPT SMPN 1 Purwosari

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan serta visi dan misi yang mampu menjadi penopang dalam setiap masanya. Karena keberhasilan kualitas maupun kuantitas dari SMP Negeri 1 Purwosari sangatlah erat kaitanya dengan bagaiman tujuan serta visi dan misi yang telah dibuatnya. Dengan begitu sentuhan motivasi dan gerakan untuk mencapai suatu prestasi sangat digalakkan demi tercapainya suatu impian dan harapan. Berikut tujuan serta Visi dan Misi dari UPT SMP N 1 Purwosari

### Tujuan

1. Membekali siswa dengan budi pekerti luhur
2. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang personal
3. Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

<sup>38</sup> Wawancara dengan Staf Tata Usaha, hari sabtu ,23 Mei 2015. Pukul 07.30

4. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi siswa (baik akademis maupun non akademis)
5. Menjalani kerja sama antar sekolah, orang tua siswa, komite sekolah dan stake holder secara rutin
6. Menerapkan pendidikan peduli lingkungan terintegrasi ke dalam proses pembelajaran
7. Menerapkan kultur sekolah yang berwawasan pelestarian dan lingkungan hidup
8. Mengembangkan implementasi sekolah berbudaya lingkungan.

#### Visi dan Misi SMPN 1 Purwosari

##### Visi

Terwujudnya sekolah yang berstandart nasional, berkarakter dan peduli lingkungan .

##### Misi

Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing ditingkat nasional, meliputi bidang kecerdasan intelektual, spiritual, personal dan sosial budaya<sup>39</sup>

### 3. Keadaan Guru di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Guru merupakan orang tua bagi seorang anak ketika disekolah sehingga peran dan kedudukan seorang guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman kini SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Terus menerus berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam pendidikan. Dan tidak heran jikalau SMPN 1 Purwosari mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain, bahkan SMPN 1 Purwosari juga masuk dalam kriteria sekolah favorit.

Sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti ketika di SMPN 1 Purwosari Pasuruan saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 45 orang guru, yang mayoritas telah menempuh jenjang pendidikan S1 dan Dokor, 6 orang guru bantu, 10 orang staf Tata Usaha, 2 orang guru honor serta 8 orang guru yang PTT Murni.

Sesuai dengan tuntutan kompetentif profesionalisme guru, para guru yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh jenjang pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana strata dua (S2). Para guru mengaku bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru

<sup>39</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan



harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan pelatihan-pelatihan.

Dan untuk sekarang ini para guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial terutama masalah Teknologi. Selain itu status guru juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar peserta didiknya. Selain tenaga pengajar, dalam mengatur segala administrasi sekolah tentunya kepala sekolah mempunyai staf pembantu yakni bagian TU. Tugas dari pada TU ini tidak lain adalah melayani dalam hal surat menyurat kemudian menyimpan segala arsip-arsip penting sekolah dan lain sebagainya.

#### 4. Keadaan Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Siswa merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan. Karena dunia pendidikan tentu tidak akan lepas dari yang namanya peserta didik. Karena tanda adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan pernah terjadi. Untuk mengetahui keadaan siswa sebagaimana terlampir.

### Temuan Penelitian

#### 1. Jenis-jenis Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan memanfaatkan metode-metode secara akurat, sehingga guru mampu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terbih dahulu melakukan observasi dan juga wawancara dengan guru PAI yang ada di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Apakah saja jenis metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Khususnya dalam mata pelajaran PAI

“jenis-jenis metode yang digunakan di sekolah ini sangat banyak sekali, sehingga dalam menggunakan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Diantara jenis-jenis metode tersebut antara lain: metode ceramah, diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, tanya jawab dan masih banyak lagi metode-metode yang lain. dan baru-baru ini sekolah juga mencoba menggunakan metode pembelajaran lesson study. Tapi semua di kembalikan lagi dengan materi yang akan disampaikan. (hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz, S.Ag, hari senin 18 Mei 2015, jam 10.20)”<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Hari Senin Tanggal 18 Mei 2015, Pukul 10.20

Bagaimana penggunaan metode pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

*“Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu sangat perlu sekali, karena hal tersebut mampu untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi. Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Agama Islam. Dan didalam penggunaan metode pembelajaran tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan serta harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan di capainya. Seperti ketika saat menyampaikan materi tentang Aqidah Akhlak sehingga jenis metode yang digunakan bisa dengan menggunakan metode ceramah, metode sosiodrama, metode rolyplaying bekerja kelompok, diskusi dan sebagainya. Sehingga hal tersebut mampu untuk meningkatkan ketrampilan bertanya pada diri siswa.” (hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz, S.Ag, hari kamis 21 Mei 2015, jam 10.00).<sup>41</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa jenis metode yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, untuk meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, sehingga ketika dalam proses belajar mengajar tersebut berlangsung guru dapat memilih metode apa yang sekiranya sesuai dengan jenis materi yang di sampaikan. Seperti contoh pada materi Fiqih, Aqidah, SKI. Karena masing-masing materi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda maka metode yang digunakan terkadang juga berbeda. Jenis metode yang digunakan untuk materi SKI dan Akidah Akhlak antara lain dengan cara menggunakan metode ceramah, sosiodrama, diskusi dan kerja kelompok, sedangkan untuk materi Fiqih metode yang digunakan antara lain dengan cara menggunakan metode adalah kerja kelompok, diskusi, metode demonstrasi dan metode eksperimen.

Selanjutnya disini penulis juga menawarkan sebuah gagasan baru dalam memilih metode pembelajaran. dengan adanya ide untuk bisa membuat siswa itu lebih aktif serta terampil dalam bertanya dan berpendapat. Oleh karena itu penulis mengusulkan metode pembelajaran Aquila (*active question luar biasa*) sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran PAI .

## 2. Peran Metode Pembelajaran Aquila dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Proses belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Sehingga didalamnya terdapat interaksi edukatif antara seorang guru dengan peserta didik, Karena keduanya saling berhubungan satu sama lain. selain itu didalam proses belajar mengajar juga ada dua unsur yang sangat penting yakni metode mengajar dan media pembelajaran. Oleh karena itu dalam

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Purwosari Pasuruan pada hari, Senin Tanggal 18 Mei 2015, Pukul 10.00

pemilihan metode pembelajaran tentu juga akan berpengaruh pada jenis media yang akan digunakan.

Media merupakan alat bantu mengajar guru (teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual. Seperti gambar, model, objek dan alat-alat yang lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, memotivasi siswa dalam belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa<sup>42</sup>.

Seperti yang disimpulkan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Puwosari, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan serta mempertahankan prestasi siswa.

*"Untuk tetap meningkatkan dan mempertahankan prestasi peserta didik di SMPN 1 Purwosari adalah dengan cara memberikan arahan serta memotivasi peserta didik supaya mereka tetap aktif dan giat belajar. Disamping itu sekolah juga menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memang benar-benar dibutuhkan. Seperti keperluan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan lainnya, Selain itu bagi bapak/ibu gurunya juga diberikan bekal dalam mengajar, yakni dengan bentuk workshop dan evaluasi disetiap bulannya. Hal ini bertujuan supaya sekolah benar-benar memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat". (hasil wawancara dengan Ibu Dra. Susta Hirawati, M.Pd, hari senin 22 Mei 2015, jam 10.00)*<sup>43</sup>

Dalam memanfaatkan metode pembelajaran, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga dalam menyampaikan materi itu bisa sesuai dengan apa yang dikehendaki. sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Mahfudz S, Ag. Mengatakan bahwa:

*"Penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan sudah sangat intensif, hal ini dikarenakan adanya beberapa media yang menunjang jalannya proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam menggunakan, memanfaatkan dan membuat media sebagai alat bantu dan sumber belajar siswa". (hasil wawancara dengan Bapak Mahfudz, S.Ag, hari senin 18 Mei 2015, jam 10.00)*<sup>44</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai murid di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Bagaimana penggunaan metode dan media pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan ?

*"Guru-guru disini sering menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketika menggunakan metode atau media yang sama maka reaksi teman-teman*

<sup>42</sup> Arif S. Sadiman dkk, 2010. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: Rajawali Pers. hal. 7

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu. Susta Hirawati, M.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Senin Tanggal 22 Mei 2015, Pukul 10.00

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Mahfudz, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Senin Tanggal 18 Mei 2015, Pukul 10.00

(siswa) juga berbeda ketika mereka memperoleh sesuatu metode atau media baru. Karena menurut mereka pemahaman yang diperoleh akan merasa kurang apabila mereka hanya berpacu pada satu metode dan satu media. kemudian dengan adanya penggunaan metode dan media yang bervariasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka mereka akan lebih mudah untuk memahami dan tidak merasa jenuh dengan hanya ketika mereka memakai satu metode dan satu media saja.<sup>45</sup> (Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Sabtu Tanggal 23 Mei 2015, Pukul 11.30)

Berikut jenis media yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

Jenis Media yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Purwosari Tahun ajaran 2014/2015.<sup>46</sup>

No.	Jenis Media	Volume	Kondisi	Pemanfaatan
1.	Media Cetak Buku Paket	1000	Baik	Tepat
	Lks	110	Baik	Tepat
	Gambar	10	Baik	Tepat
2.	Media Audio Tape Recorder	1	Baik	Tepat
	Radio	1	Baik	Tepat
3.	Media Audio Visual Televisi	1	Baik	Tepat
	CD Player/Film Suara	1	Baik	Tepat
4.	Media Manusia	3	Baik	Tepat
5.	Media Lingkungan	2	Baik	Tepat
6.	Media Komputer	24	Baik	Tepat

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan metode dan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap ketrampilan berbentany siswa. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, oleh karena itu dengan adanya strategi yang baru dalam penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi, maka hal itu akan lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun peran dari metode pembelajaran Aquila (*Active question luar biasa*) dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan ini adalah: mengajak siswa selalu terlibat aktif dalam proses belajar mengajar yakni dengan cara mengajarkan kepada siswa untuk terampil dalam bertanya dan berpendapat. Karena dengan begitu suasana belajar mengajar tidak akan merasa jenuh dan membosankan.

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Sabtu Tanggal 23 Mei 2015, Pukul 11.30

<sup>46</sup> Dokumentasi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Pembelajaran Aquila

Sebagai suatu gagasan baru dalam metode penelitian pasti metode pembelajaran Aquila (*Active question luar biasa*) ini tidak akan lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 18-23 Mei 2015. Maka dapat diperoleh keterangan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran ini adalah, sebagai berikut:

#### a. Faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran Aquila (*Active question luar biasa*) ini adalah:

##### 1) Kemajuan teknologi

Dengan berkembangnya sistem teknologi yang semakin hari semakin moderen. maka dunia pendidikan juga harus mampu untuk memberikan suatu penyeimbangan dalam perkembangan teknologi, supaya teknologi tersebut tidak sampai disalah gunakan.

##### 2) Adanya inovasi baru terkait dengan metode pembelajaran

Ketrampilan memang sangat diperlukan apalagi bagi seorang pendidik. Sehingga seorang pendidik harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu seorang pendidik juga harus mampu untuk menjadi sumber inspirasi bagi peserta didiknya.

#### b. Faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran ini adalah:

##### 1) Minimnya alokasi waktu.

##### 2) Siswa juga masih ada yang malu-malu dalam bertanya.

##### 3) Masih ada siswa yang masih asik bercanda di dalam kelas. Sehingga konsentrasi dalam belajar sedikit terganggu.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui dan memahami adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran Aquila (*Active question luar biasa*) dan media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tersebut tidak hanya pada keaktifan siswa tetapi juga dari guru bidang studi.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan pengumpulan data dari hasil penelitiannya, yang diperoleh melalui observasi, wawancara (interview), catatan lapangan dan juga dokumentasi. Maka langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang yang berpacu pada rumusan masalah tersebut diatas. Dan berikut merupakan hasil analisa peneliti tentang konsep serta implementasi metode pembelajaran Aquila (*active question luar biasa*) dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari.

### 1. Implementasi metode pembelajaran Aquila di SMPN 1 Purwosari

Sebelum menggunakan metode pembelajaran Aquila, metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Purwosari itu sangat banyak sekali. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh Bpk Mahfudz, S.Ag selaku guru PAI SMPN 1 Purwosari. Bahwa penggunaan metode pembelajaran tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan serta harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan di capainya. Berikut contoh metode pembelajaran yang pernah di terapkan di SMPN 1 Purwosari:

- a. Metode Ceramah.
- b. Metode Sosiodrama.
- c. Metode *Role Playing*.
- d. Bekerja Kelompok.
- e. Diskusi.
- f. Tanya jawab.
- g. Metode STAD.
- h. Lesson Study (yang baru-baru ini mulai diterapkan) selain itu masih banyak lagi metode-metode pembelajaran yang lainnya.

Setelah Peneliti Melakukan Penelitian Terkait Metode Pembelajaran yang di gunakan di SMPN 1 Purwosari, Baik Melalui Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Serta Siswa. Maka Peneliti memperoleh gambaran bahwa. Siswa lebih suka menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Karena jika hanya berfokus pada satu metode saja maka siswa akan merasa jenuh dan membosankan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Terlebih lagi untuk mata pelajaran PAI.

Sehingga dari sinilah peneliti mencoba untuk mengkolaborasikan dari beberapa metode pembelajaran yang pernah diterapkan di SMPN 1 Purwosari. Yakni metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*) ini merupakan sebuah kolaborasi antara metode sosiodrama, metode role playing dan juga metode STAD. Selain itu metode ini juga mengajarkan bagaimana siswa dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam bertanya dan berpendapat, Karena dari ketiga metode ini, dapat meningkatkan semangat serta keaktifan belajar pada diri siswa.

Dalam proses pembelajaran bertanya memang memiliki peran yang sangat penting untuk merangsang pola berfikir siswa, selain itu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan tersebut juga berguna untuk menilai efektifitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar peserta didik. bahkan para ahli pendidikan banyak yang mengakui pentingnya bertanya dalam pembelajaran. Hal tersebut dikatakan bahwa "pembelajaran dengan satu gambar, setara dengan seribu kata-kata dan nilai satu pertanyaan setara dengan seribu gambar".<sup>47</sup>

Sehingga kesesuaian untuk memilih metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut mampu mempermudah siswa dalam memahami

---

<sup>47</sup> Supriyadi Saputro, 2004, *Strategi Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal.225

materi yang kini dipelajari. Maka dari itu, dengan melakukan pemilihan jenis metode yang tepat yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran PAI itu sangatlah membantu dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun konsep dari metode Aquila (*Active question luar biasa*) Ini tidaklah jauh berbeda dengan metode-metode pembelajaran yang lain, seperti pada konsep dari metode sosiodrama, metode role playing dan metode STAD. Karena metode Aquila ini merupakan kolaborasi dari ketiga metode tersebut, berikut konsep metode pembelajaran Aquila:

(1) Guru memberikan sedikit penjelasan terkait metode yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung (2) Siswa diberi potongan kertas lalu disuru untuk menuliskan sesuatu yang ingin diperoleh atau dipahami dari materi yang akan disampaikan, kemudian dikumpulkan (3) Guru memberikan sedikit ulasan terkait materi yang akan di sampaikan pada hari ini (4) Guru memberikan motivasi, dengan memancing emosional mereka melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan (5) Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok. Masing-masing terdiri dari enam dan tujuh orang dalam tiap kelompok (6) Guru memberikan tugas yang terencana (bisa melalui alat peraga, permainan, dan sebagainya) yang nantinya dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan atau mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri (7) Guru menyuruh siswanya untuk mempresentasikan hasil kerjanya (8) Guru memberikan pujian kepada kelompok atas prestasi yang diraihnya (9) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama (10) Guru membubarkan kelompok yang telah dibentuk dan peserta didik kembali ketempat duduknya masing-masing.

## 2. Apakah implementasi Metode Pembelajaran Aquila dapat Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Sebelum menerapkan metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*) maka terlebih dulu peneliti melakukan pretes untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam bertanya dan juga menyampaikan pendapat. Seperti yang di contohkan pada materi PAI yang membahas tentang peristiwa hijrah ke madinah, kapan peristiwa tersebut terjadi, hikma apa yang diperoleh dari peristiwa tersebut dan seterusnya. Dan sebelumnya dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari telah menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga metode lesson study.

Materi bahasan pada waktu dilakukannya eksperimen yakni tentang peristiwa hijrah ke madinah, dari kegiatan tersebut yang di nilai adalah bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya dan juga bagaimana siswa tersebut mampu menyampaikan pendapatnya, selama proses belajar mengajar berlangsung. Dan dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

Metode yang digunakan adalah (ceramah, sosiodrama, diskusi, lesson study), Motivasi untuk belajar cukup bagus, Siswa masih malu untuk bertanya dan berpendapat, Siswa masih ada yang kurang fokus dengan pelajaran.

Metode pembelajaran Aquila (*Active question luar biasa*) merupakan salah satu kolaborasi yang bagus dalam meningkatkan proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Karena dengan adanya metode pembelajaran seperti ini akan mempermudah bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. baik dengan menggunakan metode ceramah, sosiodrama, role playing, metode STAD, metode bertanya dan lain sebagainya.

Selain itu, metode pembelajaran Aquila juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Dan untuk Peningkatan ketrampilan bertanya meliputi aspek isi, pertanyaan harus singkat dan jelas. Sedangkan untuk aspek tekniknya, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikemukakan dengan penuh kehangatan. Sehingga pemanfaatan metode pembelajaran Aquila ini juga dapat merangsang siswa untuk terampil serta memberikan kelancaran dalam bertanya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dilepaskan dari jenis karakteristik suatu materi Pendidikan Agama Islam yang hendak disampaikan.

Dan untuk hasilnya apakah metode Aquila ini berhasil dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari, maka jawabannya adalah benar. Karena banyak siswa yang mulai aktif dalam bertanya dan berpendapat, dan mereka sudah tidak malu lagi untuk bertanya. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan juga bagus. Jadi dengan memberi kesempatan atau memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah diajarkan atau materi yang akan dipelajari dalam 1 semeseter itu akan mampu untuk meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih pada diri siswa. Sehingga mereka tak segan untuk bertanya dan berpendapat.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami dapat dari SMPN 1 Purwosari Pasuruan terkait Implementasi Metode Pembelajaran Aquila dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Implementasi metode pembelajaran Aquila di SMPN 1 Purwosari

Tidak semua jenis metode pembelajaran yang digunakan itu selalu sama, melainkan harus bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang guru untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran, bahkan untuk di era sekarang ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.



Dari sini penulis telah mengusulkan sebuah ide baru terkait dengan metode pembelajaran, yakni metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*) metode ini merupakan sebuah kolaborasi dari beberapa metode pembelajaran yang ada sebelumnya (metode sosiodrama, metode role playing, metode STAD) selain itu metode ini juga mengajak siswa untuk selalu aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat). Karena dalam metode Aquila ini lebih menekankan kepada sikap ketrampilan dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat.

## 2. Apakah implementasi Metode Pembelajaran Aquila dapat Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Sebelum menerapkan metode Aquila (*Active Question Luar Biasa*) maka terlebih dulu peneliti melakukan pretes untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam bertanya dan juga menyampaikan pendapat. Seperti apa yang dimaksud dengan peristiwa hijrah ke madinah, kapan peristiwa tersebut terjadi, hikma apa yang diperoleh dari peristiwa tersebut dan seterusnya. Dan sebelumnya dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari telah menggunakan metode ceramah dan juga metode lesson study.

Materi bahasan pada waktu dilakukan eksperimen yakni tentang peristiwa hijrah ke madinah, dari kegiatan tersebut yang di nilai adalah bagaimana keaktifan siswa dalam bertanya dan juga bagaimana siswa tersebut dapat menyampaikan pendapatnya, selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa:

(1) Metode yang digunakan adalah ceramah, lesson study (2) Motivasi untuk belajar cukup bagus (3) Siswa masih malu untuk bertanya dan berpendapat (4) Siswa masih ada yang kurang fokus dengan pelajaran.

Dan untuk hasilnya apakah metode Aquila ini berhasil dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari, maka jawabannya adalah benar. Karena banyak siswa yang mulai aktif dalam bertanya dan berpendapat, dan mereka sudah tidak malu lagi untuk bertanya. Siswa merasa senang dan mulai fokus dengan pelajaran. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan juga bagus

### Daftar Pustaka

- Ábd Allah Muhammad bin ismail al-Bukhari, Abu. *shahih al-bukhari*, juz 1(t.tp:Dar alfikr, t.th).
- Achmadi, 2005. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yongyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjaun Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dapertemen Agama RI, 2010. *Al-Qurán dan Terjemah*. Surabaya. Pustaka Assalam.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat dkk, Zakiah. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- George F.Kneller, 1996. *Logic and Language of Education*, (London, Sydney: Jhon Willey and Sons Inc. New York).
- Imas Kurinasih dan Berlin Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Langgung, Hasan. 1985. *Pendidikan Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya. Cet.II,.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani, Omar. 1979. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah (Terjemahan Dr. Hasan Langgung) Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Miska Galiza.
- Nawangsari, Dyah 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jember: Bea Publisher
- Nur Uhbiyati, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI - 1)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwadarminto, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta:Kalam Mulia 208).
- Sahlan, Asmaun dan Teguh Prastyo, Angga. 2012. *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Saputro, Suprihadi. 2004, *Strategi Pembelajaran*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sujardi, A. 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Suteresno dan Muhyidin Albaroris, 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutresno Dan Albaroris, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno dan Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarnya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif (Konsep, Landasan Dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Fokus Media.
- Zuhairani dkk,1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, Dkk, 1977. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (Dilengkapai Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi)*. Surabaya: Usaha Nasional.